

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Literatur**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan atau Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Majone dan Wildavski (1979) mengemukakan implementasi sebagai penilaian, Browne dan Wildavski (1983) juga mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan dan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (dalam Afrinal, 2009: 3).

Ahli lain juga mengungkapkan, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Guum (dalam Solihin, 1997: 36) mengemukakan sejumlah tahapan implementasi sebagai berikut:

##### **a. Tahapan I**

- 1) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas

- 2) Menentukan standar pelaksanaan
  - 3) Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan
- b. Tahap II, merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode
- c. Tahap III, merupakan kegiatan-kegiatan:
- 1) Menentukan jadwal
  - 2) Melakukan pemantauan
  - 3) Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera.

## **2. Pengertian Bahasa**

Salah satu aspek penting dari bahasa ialah aspek fungsi bahasa. Secara umum fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa. Kata komunikasi atau dalam bahasa inggris communication berasal dari bahasa latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti “ sama”. Maksudnya adalah sama makna. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu (Guswandi : 2008 : 26)

Dalam literatur bahasa, secara umum fungsi bahasa memiliki empat fungsi yaitu: (Gorys Keraf, 1997 : 4)

a. Bahasa sebagai alat ekspresi diri

Pada awalnya, seorang anak menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya pada sasaran yang tetap, yakni ayah-ibunya. dalam perkembangannya, seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa hanya untuk mengekspresikan kehendaknya, melainkan juga untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. setelah kita dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.

b. Bahasa sebagai alat komunikasi

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita, serta apa yang dicapai oleh orang-orang yang sezaman dengan kita. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Ia mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita

c. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa disamping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman itu, serta belajar berkenalan dengan orang lain. Anggota-anggota masyarakat hanya dapat dipersatukan secara efisien melalui bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya. Ia memungkinkan integrasi (pembauran) yang sempurna bagi tiap individu dengan masyarakatnya.

d. Bahasa sebagai alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif. kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat. Berbagai penerangan, informasi, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran dan buku-buku instruksi adalah salah satu contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Sedangkan Karl Raimund Popper, salah seorang filsuf barat abad ke-20, mengatakan bahwa bahasa memiliki empat fungsi, keempat fungsi bahasa tersebut ialah: (dalam Guswandi 2008 : 30-31).

a. Fungsi ekspresif

Merupakan proses pengungkapan situasi dalam ke luar. Pada manusia menjadi suatu ungkapan diri pribadi.

b. Fungsi signal

Merupakan level lebih tinggi dan sekaligus mengadakan fungsi ekspresif.

Pada manusia tanda menyebabkan reaksi, sebagai jawaban atau tanda.

c. Fungsi deskriptif

Mengadakan fungsi ekspresif dan signal. Ciri khas ini ialah bahwa bahasa itu menjadi suatu pernyataan yang bisa benar, bisa juga salah.

d. Fungsi argumentatif

Bahasa merupakan alat atau media untuk mengungkapkan seluruh gagasan manusia, termasuk dalam berargumentasi di dalam mempertahankan suatu pendapat dan juga untuk meyakinkan orang lain dengan alasan-alasan yang valid dan logis

### **3. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris**

Bahasa Arab dan Inggris adalah bahasa dunia. Keduanya memiliki akar sejarah yang amat panjang dan warisan peradaban yang paling banyak, terutama Bahasa Arab. Hampir dua per tiga penduduk dunia menggunakan dua bahasa Internasional ini. Oleh karena itu, tidak salah jika para cendekiawan mengatakan, “Dengan menguasai Bahasa Arab-Inggris, kita akan menguasai dua kehidupan dunia.” Literatur budaya barat dan budaya islam.

Bahasa arab dalam pandangan sebagian besar umat islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing). Jika dikatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa agama islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu agama islam dipersyaratkan menguasai bahasa arab. Sementara itu jika dikatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu agama islam.

Muhbib dalam bukunya menulis bahwa bahasa arab merupakan bahasa manusia atau produk budaya bangsa arab. Ia bukan bahasa Tuhan atau Malaikat, meskipun *kalam* Allah (Al-Qur'an) diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab. Maka sebagai produk dan sistem budaya, bahasa arab mempunyai dimensi akademik, humanistik, dan pragmatik (dalam Muradi, 2015:1-2)

Bertapa pentingnya bahasa Arab bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam segi sehari-hari, lebih-lebih bahasa arab yang selalu kita pakai dalam melaksanakan ibadah, seperti halnya sholat jika kita mengetahui arti dari apa yang kita ucapkan juga akan menambah kekhususan dalam sholat, haji jika kita paham dengan bahasa arab kita juga akan mudah berkomunikasi dengan orang arab ketika berkomunikasi dengan orang arab ketika melaksanakan ibadah haji.

Selain itu dalam bahasa arab memiliki tata bahasa yang sangat sulit sehingga banyak pakar ilmuwan membahas tentang tata bahasa arab yang bertujuan untuk lebih memudahkan kita dalam mendalami pemahaman Al-Qur'an dan hadist yang kesemuanya memakai bahasa arab, Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber hukum yang paten sehingga kita dituntut untuk memahami bahasa arab.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kita dapat melihat posisi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan adanya penutur *anglofon* (penutur bahasa Inggris) yang tersebar di lima Benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur *anglofon*, tetapi digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Hal ini juga disebabkan adanya berbagai keunggulan dalam bahasa Inggris, antara lain yakni dalam kekayaan idiom-nya (ungkapan khusus), yang lebih bervariasi dan selalu berkembang daripada bahasa eropa lainnya (Hardjono, 2001:25).

Hardjono Rayner juga mengatakan bahwa Bahasa Inggris termasuk rumpun bahasa-bahasa Anglo-Frisia pada cabang barat bahasa-bahasa Jerman, dan merupakan sebuah bahasa subfamili dari bahasa-bahasa Indo-Eropa. Bahasa Inggris hampir mendekati bahasa Frisia, sedikit lebih luas dari bahasa Netherlandic (Belanda –Flemish) dan dialek Jerman tingkat rendah (*Plattdeutsch*), serta jauh dari bahasa Jerman Modern tingkat tinggi. bahasa Inggris adalah bahasa Internasional.

#### 4. Pengertian Pondok Pesantren

Berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran- an berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yg mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” utk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian (Daulay 2004 : 26-27).

Dalam kamus besar bahas Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dgn materi pengajaran kitab klasik dan kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat (Solihin,1997: 325)

Pondok pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih konkrit karena masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Maka dengan

demikian sesuai dengan arus dinamika zaman definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula.

Jika pada tahap awal pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selama benar. Sedangkan Secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab klasik dan kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

## **5. Pengertian Komunikasi**

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Pawito dan C Sardjono (1994: 12) mencoba mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau

perilaku overt lainnya. Sekurang-kurangnya didapati empat unsur utama dalam model komunikasi yaitu:

- a. Sumber (*the source*),
- b. Pesan (*the message*),
- c. Saluran (*the channel*)
- d. Penerima (*the receiver*).

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*). Komunikasi berasal dari kata bahasa latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagai informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu (dalam Suprpto, 2006 : 2-3).

Definisi komunikasi menurut Schramm tampak lebih cenderung mengarah pada sejauhmana keefektifan proses berbagi antarpelaku komunikasi. Schramm melihat sebuah komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (*commonness*), kesepahaman antara sumber (*source*) dengan penerima (*audience*)-nya. Menurutnya, sebuah komunikasi akan benar-benar efektif apabila audience

menerima pesan, pengertian dan lain-lain persis sama seperti apa yang dikehendaki oleh penyampai.

Pakar komunikasi lain, Josep A Devito mengemukakan komunikasi sebagai transaksi. Transaksi yang dimaksudkannya bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Dalam setiap proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan elemen lain (dalam Suprpto, 2006:5).

Menurut Smith komunikasi sekaligus bersifat khas dan umum, sempit dan luas dalam ruang lingkupnya. Dirinya menguraikan :“Komunikasi antar manusia merupakan suatu rangkaian proses yang halus dan sederhana. Selalu dipenuhi dengan berbagai unsur-sinyal, sandi, arti tak peduli bagaimana sederhananya sebuah pesan atau kegiatan itu. Komunikasi antar manusia juga merupakan rangkaian proses yang beraneka ragam. Ia dapat menggunakan beratus-ratus alat yang berbeda, baik kata maupun isyarat ataupun kartu berlubang baik berupa percakapan pribadi maupun melalui media massa dengan audience di seluruh dunia. Ketika manusia berinteraksi saat itulah mereka berkomunikasi saat orang mengawasi orang lain, mereka melakukan melalui komunikasi (dalam Blake dan Haroldsen, 2003 : 2-3).

Sedangkan, Larry A Samovar, Richard E Porter dan Nemi C Janin dalam bukunya *Understanding Intercultural Communication* mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

*“Communication is defined as a two way on going, behaviour affecting process in which one person (a source) intentionally encodes and transmits a message through a channel to an intended audience (receiver) in order to induce a particular attitude or behaviour” :*

Komunikasi didefinisikan sebagai dua arah yang sedang berlangsung, proses perilaku yang mempengaruhi, dimana satu orang (sumber) sengaja meng-encode dan mengirimkan pesan melalui saluran kepada audiens yang dituju (penerima) untuk menginduksi sikap atau perilaku tertentu (dalam Purwasito, 2003 : 198).

Dance dan Larson setidaknya telah mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan. Namun, Dance dan Larson mengidentifikasi hanya ada tiga dimensi konseptual penting yang mendasari perbedaan dari ke-126 definisi temuannya itu, antara lain: (dalam Vardiansyah, 2004 : 9)

a. Tingkat observasi atau derajat keabstrakannya.

- 1) Definisi bersifat umum, misalnya definisi yang menyatakan komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
- 2) Definisi bersifat khusus, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir dan sebagainya.

b. Tingkat kesengajaan.

- 1) Definisi yang mensyaratkan kesengajaan, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah situasi-situasi yang

memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

- 2) Definisi yang mengabaikan kesengajaan, misalnya dari Gode (1959) yang menyatakan komunikasi sebagai proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang atau monopoli seseorang menjadi dimiliki dua orang atau lebih.

c. Tingkat keberhasilan dan diterimanya pesan.

- 1) Definisi yang menekankan keberhasilan dan diterimanya pesan, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian.
- 2) Definisi yang tidak menekankan keberhasilan dan tidak diterimanya pesan, misalnya definisi yang menyatakan komunikasi adalah proses transmisi informasi.

## **6. Pengertian komunikasi Interpersonal**

Sebelum membahas lebih dalam apayang dimaksud dengan komunikasi interpersonal,ada baiknya terlebih dahulu mengenal apa itu komunikasi. Istilah komunikasi atau communications dalam bahasa inggris, berasal dari bahasa latin yang berarti sama, *communico*, *communications*, *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul komunikasi,. Yang merupakan akar dari kata-kata lainnya yang mirip.

Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dapat dianut secara bersama (Mulyana, 2004: 41).

Selain itu komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi seseorang dengan yang lainnya atau yang biasa disebut dengan komunikasi dengan dua orang yang dapat dilihat langsung dari feed *back*-nya (Arni, 2005:158 ).

a. Ciri-ciri komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal oleh kebanyakan pakar komunikasi dianggap sebagai komunikasi yang mampu dalam kegiatan menguatkan opini yang mengubah perilaku. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- 1) Komunikasi interpersonal biasanya paling banyak dilakukan dua orang, dengan hubungan bebas bervariasi.
- 2) Efek yang terjadi adalah perubahan pada sikap
- 3) Spontanitas terjadi sambil lalu dengan media utama yaitu tatap muka.
- 4) Pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- 5) Proses pengiriman pesan dan umpan balik langsung berbalas-balasan.

b. Faktor- faktor pembentuk komunikasi interpersoanal. Seperti yang diungkapkan oleh Cassagrende.

- 1) Manusia memerlukan orang lain untuk mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.
- 2) Manusia ingin terlibat dalam perubahan yang relatif tepat.

3) Manusia ingin berintegrasi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu, dan mengantisipasi masa depan.

c. Fungsi komunikasi interpersonal Menurut Johnson bahwa :

1) Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial seseorang.

2) Identitas dan jati diri seseorang terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain.

3) Memahami realitas disekeliling serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia sekitar, dan perlu membandingkan nya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.

4) Kesehatan mental seseorang sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, terlebih orang yang merupakan tokoh-tokoh yang signifikan dalam hidupnya.

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal.

Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan-tujuan dari komunikasi antarpribadi tidak harus dilakukan dengan sadar ataupun suatu maksud, tetapi bisa pula dilakukan tanpa sadar ataupun maksud tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari komunikasi antarpribadi yaitu:

1) Mengenal diri sendiri dengan orang lain.

2) Mengetahui dunia luar.

- 3) Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna.
- 4) Mengubah sikap dan perilaku orang lain.
- 5) Bermain dan mencari hiburan.
- 6) Membantu orang lain

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communications*) di definisikan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Baik secara verbal maupun secara non verbal. Komunikasi antarpribadi ini sering diperkuat dengan perilaku nonverbal (yaitu menggunakan gerakan-gerakan tertentu, mimik, dan sejenisnya). Adapun bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communications*) yang melibatkan dua orang (Mulyana, 2004: 73).

Menurut R. Wayne Pace (dalam Cangara, 2004: 31) bahwa yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka. (*interpersonal communications is communications involving two or more people in a face setting*).

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua macam menurut sifatnya, yakni komunikasi diadik (*dyadic communications*) dan komunikasi triadik (*triadic communications*). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam empat bentuk, yakni percakapan,

dialog, seminar, dan wawancara. Sedangkan komunikasi triadik, yaitu komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik berjalan lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang kominikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya. Juga umpan balik yang langsung. Kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap baik atau tidaknya sebuah proses komunikasi interpersonal. (Cangara, 2004: 31)

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Penerapan Bahasa**

Bahasa adalah merupakan sistem lambang bunyi sebagai ucapan, pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan secara teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

### **2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi antarpersonal adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui sebuah proses percakapan secara tatap muka.

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ida Nurhayati (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	Komunikasi Antar Pribadi antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah An najah Jakarta/2014	Bentuk Komunikasi Sebagai Upaya Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Islam An najah Jakarta Terdapat Beberapa hal yaitu: bercerita, Memutar video, Memberikan Hadiah, Memberikan games, Quiz, Memberikan Bimbingan Secara Pribadi, Mengadakan perlombaan.
2.	Rosinta wulandari (Bidang Kajian <i>public relations</i> Fakultas Ilmu komunikasi Islam Bandung, Bandung).	Komunikasi Antar pribadi Orangtua dan Anak dalam Kegunaan Gadget (Studi Deskriptif di SDN Banjarsari) Bandung/2015.	Keterbukaan ( <i>openness</i> ) peran orangtua sangat besar dalam memberikan pengertian kepada anak tentang hal yang dibolehkan dan dilarang untuk diakses, empathy, orangtua harus menanyakan kepada anak terhadap apa yang dipost di media sosial, sikap mendukung, orangtua turut membantu dalam memecahkan masalah melalui internet yang ada di <i>gadget</i> , sikap positif, orangtua memberi nasihat kepada anak agar selalu waspada terhadap kriminalitas pada pesan yang dikirim orang lain melalui <i>gadget</i> .

## 1. Persamaan dan Perbedaan

- a. Dalam penelitian Ida Nurhayati (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang komunikasi antar Pribadi pelajar, dan perbedaannya ialah dalam penelitian Ida Nurhayati jenis penelitiannya menggunakan pendekatan eksperimen.
- b. Dalam penelitian Rosinta wulandari (Bidang Kajian *public relations* Fakultas Ilmu komunikasi Islam Bandung) Memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang komunikasi antarpribadi, dan perbedaannya yaitu konteks komunikasinya antara orangtua dan anak.